

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi, industri perbankan menjadi beraneka ragam. Dalam undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi yang efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan lainnya dari sebuah bank adalah sebagai lembaga penyedia instrument pembayaran untuk barang dan jasa yang dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan aman. Kegiatan ini akan berjalan apabila penjual dan jasa meyakini bahwa instrumen yang digunakan untuk pembayaran tersebut akan diterima dan dibayar oleh semua pihak dalam suatu transaksi selanjutnya.

Di sisi lain, kegiatan ekonomi yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan industri perbankan. Industri perbankan juga menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di segala sektor. Selain itu, masyarakat membutuhkan bank sebagai lembaga penunjang kebutuhan jasa keuangan seperti penyaluran dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit dapat

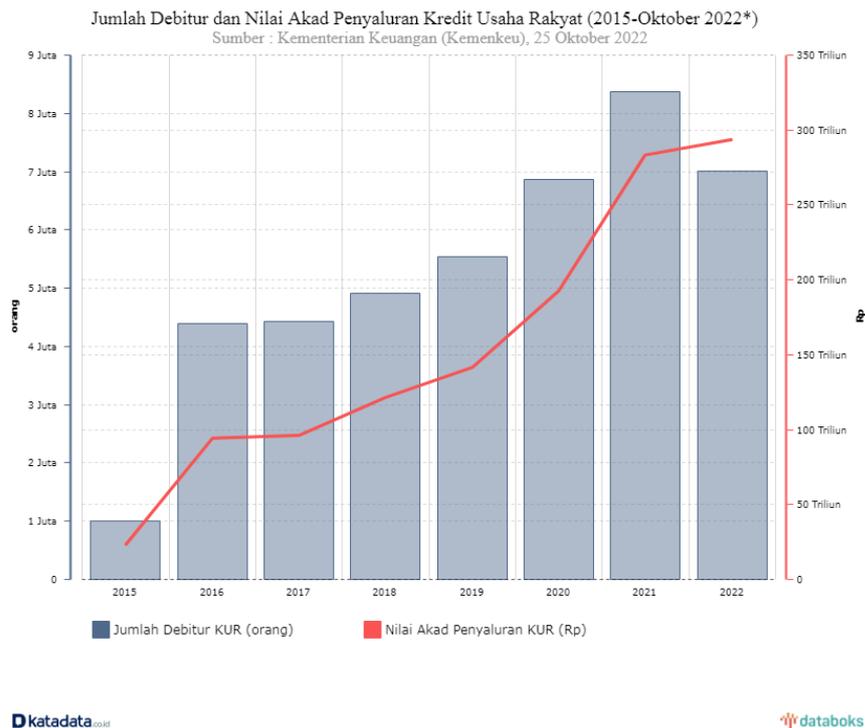
menguntungkan bagi pihak mana saja baik itu dari pihak Bank, Nasabah, dan Negara. Penyaluran kredit membantu negara dalam perekonomian nasional. Maka perbankan mengeluarkan produk kredit untuk membantu mengembangkan usaha nasabah berupa pendanaan usaha melalui Kredit Usaha Rakyat atau biasa disebut juga dengan KUR. KUR merupakan layanan kredit yang diberikan Pemerintah melalui perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tidak semua usaha dapat memperoleh pinjaman ini, karena untuk mendapatkan KUR harus di tinjau usaha yang produktif dan layak. Sedangkan yang dimaksud bahwa KUR harus layak mendapatkan kredit adalah KUR yang sehat, yang memiliki kemampuan mendapatkan keuntungan sehingga mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Pemerintah dengan plafon sampai dengan Rp 50 juta per debitur. KUR ini ditujukan untuk kelompok-kelompok UMKM karena UMKM mampu menyediakan 99,46 persen lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Dengan mendorong arus modal untuk sektor usaha mikro dan kecil, KUR memperkuat inklusivitas aktivitas ekonomi. Di samping garansi kredit oleh pemerintah, model subsidi bunga yang diadopsi KUR memungkinkan UMKM mengakses kredit dengan bunga murah. Sayangnya, hingga saat ini bank masih cenderung menyasar penerima KUR yang memiliki kemampuan bayar tinggi atau segmen “menengah” dengan plafon kredit hingga Rp 500 juta. Sementara untuk segmen mikro dan kecil yang tidak memenuhi syarat

untuk mengakses kredit komersial masih belum digarap serius. Artinya, bank justru kurang berperan aktif dalam edukasi dan literasi keuangan pada segmen masyarakat yang menjadi sasaran utama penerima KUR. Beberapa bank bahkan masih mensyaratkan adanya agunan tambahan yang dinilai memberatkan (ResponsiBank, 2018). Selain itu, selama ini penyaluran KUR lebih banyak diserap oleh sektor usaha perdagangan. Usaha di sektor produksi termasuk usaha produksi skala kecil, usaha pertanian dan perkebunan, dan usaha ekonomi kreatif masih menghadapi kesulitan memperoleh pinjaman modal dari perbankan.

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mendukung perkembangan UKM yang sudah dijalankan yaitu pemberian bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para pelaku UKM, dimana penyalurannya bekerja sama dengan beberapa bank. Termasuk Bank Negara Indonesia (BNI). PT BANK NEGARA INDONESIA Kantor Cabang Pembantu Ciamis merupakan salah satu bank yang menyediakan fasilitas jasa KUR yang bertujuan untuk memenuhi modal kerja dan investasi. Namun kenyataannya tidak semua nasabah dapat mengembalikan pinjamannya dengan baik, tepat waktu sebagaimana telah diperjanjikan di awal pencairan kredit dengan pihak bank, sehingga perjalanan kredit akan macet dan terhenti, permasalahan ini yang menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit bagi bank. Setelah diidentifikasi banyaknya nasabah yang mengalami penunggakan pembayaran yang menyebabkan adanya kredit macet. Hal ini menyebabkan banyaknya nasabah yang meminta restrukturisasi kredit. Pada umumnya nasabah yang

meminta restrukturisasi ini adalah nasabah yang mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan sehingga tidak mampu membayar angsuran kredit dalam bulan tersebut. Oleh karena itu, analis perlu melakukan penilaian apakah nasabah tersebut bisa melakukan restrukturisasi kredit.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1. 1

Jumlah Debitur dan Nilai Akad penyaluran Kredit Usaha Rakyat Tahun 2015-2022

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan penguatan komitmen pemerintah dalam mendorong daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kementerian Keuangan, pada 2015 nilai akad penyaluran KUR baru Rp22,79 triliun

dengan jumlah debitur sekitar 1 juta orang. Kemudian di tahun-tahun berikutnya terus terjadi peningkatan seperti terlihat pada grafik. Untuk tahun ini nilai akad penyaluran KUR sudah mencapai Rp293,66 triliun dengan jumlah debitur sekitar 7 juta orang per tanggal 25 Oktober 2022.

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi KUR BNI KCP Ciamis

Tahun	Target	Realisasi
2020	67.2 M	69.3 M
2021	76.8 M	80.5 M
2022	96 M	98.7 M

Sumber: BNI KCP Ciamis, 2023

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas pada tugas akhir mengenai **“PROSEDUR PELAKSANAAN RESTRUKTURISASI KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. (KANTOR CABANG PEMBANTU CIAMIS)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Syarat dan ketentuan restrukturisasi kredit usaha rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit usaha rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis?

3. Bagaimana hambatan dan solusi prosedur pelaksanaan dan restrukturisasi kredit usaha rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Syarat dan ketentuan restrukturisasi kredit usaha rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
2. Prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit usaha rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
3. Hambatan dan solusi restrukturisasi kredit usaha rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan untuk semua pihak yang berkepentingan terutama bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Memahami bagaimana prosedur pelaksanaan dan restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

- b. Sebagai sarana dalam pengimplementasian pengetahuan yang di dapatkan penulis selama di bangku perkuliahan, khususnya dibidang kredit.
 - c. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori yang didapat penulis di dunia kerja.
2. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan memberikan beberapa pertimbangan mengenai restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi terkait teori mengenai pelayanan prima yang diberikan oleh bank terhadap nasabah khususnya pelayanan terbaik yang diberikan customer service kepada nasabahnya serta dapat memberikan informasi yang lainnya menyangkut dunia perbankan

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yaitu PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis yang beralamat di Jl. Jenderal

Sudirman No.47, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
46211.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan dimulai dari tanggal 19 Desember 2021 – 27 Januari 2023 data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tugas akhir dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 1. 2 Matrik Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke :																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Bab I-V)																				
4	Pengumpulan data penelitian																				
5	Pengolahan data penelitian																				
6	Ujian Tugas Akhir																				
7	Revisi pasca ujian Tugas Akhir dan pengesahan revisi Tugas Akhir																				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

